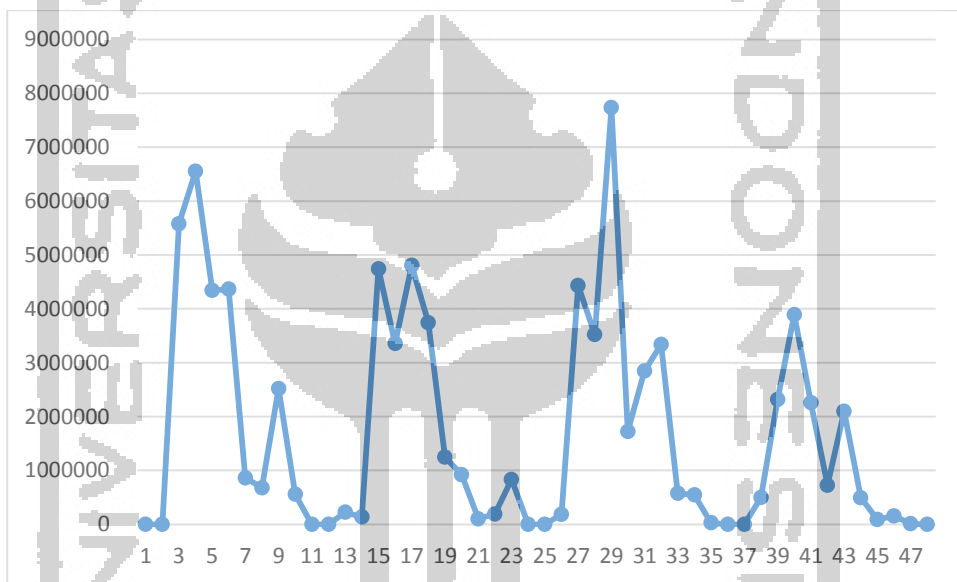


## BAB 5 HASIL DAN PEMBAHASAN

### 5.1 Statitika Deskriptif Pengadaan Gabah Beras

Dalam proses penelitian ini menggunakan statistika deskriptif yang berupa grafik yang bertujuan memudahkan membaca hasil penelitian. Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengadaan gabah beras dari tahun 2015 sampai 2018 hasilnya sebagai berikut:



**Gambar5.1.** Grafik Pengadaan Gabah Beras

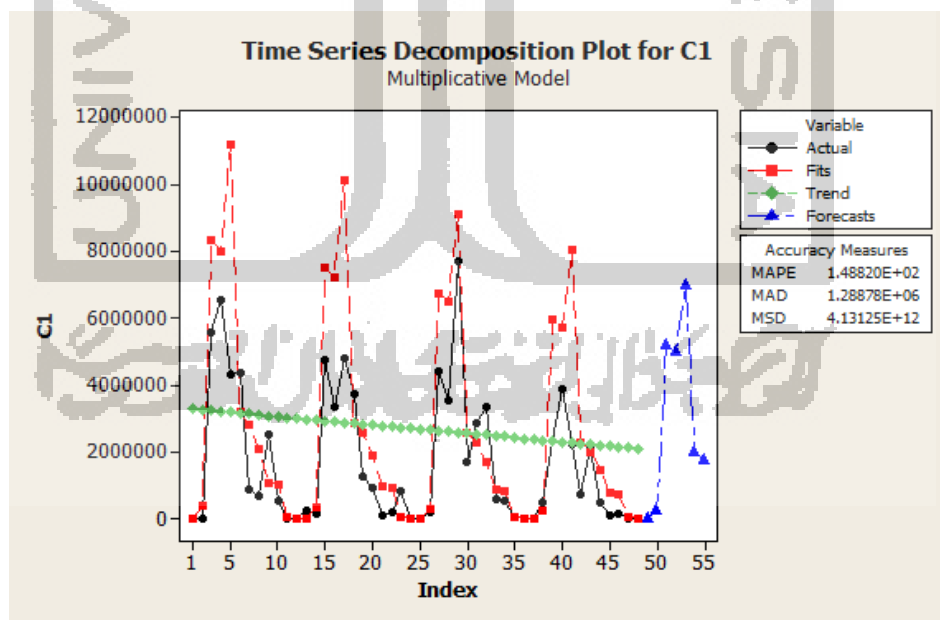
Berdasarkan gambar di atas dapat di ketahui bahwa statistika deskriptif pengadaan gabah beras yang masuk pada Perum Bulog Sub Divre Sumbawa dari tahun 2015 sampai 2018 yang tertinggi yaitu pada bulan Mei 2017 dikarenakan pada bulan tersebut merupakan musim panen. Selain itu pada pada bulan Maret dan April pengadaan gabah beras cukup tinggi karena masih merupakan musim panen. Pada bulan berikutnya masih ada pemasukan pengadaan gabah beras yaitu pada bulan Juni, Juli, Agustus, September, dan Oktober akan tetapi pemasukan pengadaan turun tidak sebanyak bulan sebelumnya. Pada bulan November dan Desember pengadaan gabah beras hampir tidak ada dikarenakan karena petani tidak menanam padi karena bukan musim panen ataupun ada yang menanam tetapi hanya sedikit. Pada bulan Januari dan Februari tidak ada pengadaan

dikarenakan pada bulan tersebut baru akan memulai musim menanam padi. Akan tetapi pada bulan Februari pada tahun 2017 dan 2018 sudah mulai ada pemasukan ini berarti pemerintah membuat upaya agar pengadaan gabah beras tidak kosong selama bulan tersebut.

Dari **Gambar5.1** di ketahui bahwa grafik yang terbentuk pada data pengadaan gabah beras menunjukkan pola data musiman, siklus dan trend. Selain itu, dari grafik juga menunjukkan variasi musiman berubah dan tampak sebanding dengan level runtun waktu dengan demikian penelitian ini menggunakan metode yang digunakan adalah metode Dekomposisi Multiplikatif.

## 5.2 Peramalan Pengadaan Gabah Beras Menggunakan Metode Dekomposisi Mutiplikatif

Berdasarkan analisis data dengan menggunakan metode Dekomposisi Multiplikatif yang digunakan untuk memecah masing-masing pola dan kemudian digabungkan kembali menjadi sebuah peramalan diperoleh hasil peramalan gabah beras sebagai berikut:



**Gambar5.2.** Plot Data Dekomposisi Multiplikatif

Berdasarkan gambar di atas menunjukan plot hasil peramalan gabah beras di Kabupaten Sumbawa dan Sumbawa Besar. Dapat diketahui plot yang berwarna

hitam merupakan data asli, plot yang berwarna merah merupakan data peramalan dan plot yang berwarna hijau merupakan trend sedangkan plot yang berwarna biru merupakan plot hasil peramalan pada bulan Januari 2019, Februari 2019, Maret 2019, April 2019, Mei 2019, Juni 2019, dan Juli 2019. Selain itu terbentuk trend yang cenderung menurun. Untuk memperjelas hasil peramalan dapat di jelaskan dengan tabel di bawah ini:.

**Tabel 5.1. Hasil Peramalan (dalam kg)**

Bulan	Hasil Peramalan
Januari 2019	0
Februari 2019	235775
Maret 2019	5214368
April 2019	4987775
Mei 2019	6968033
Juni 2019	1970985
Juli 2019	1736248

Berdasarkan **tabel 5.1.** didapatkan hasil peramalan pengadaan gabah beras untuk 7 periode yaitu bulan Januari 2019 sebesar 0 kg, bulan Februari 2019 sebesar 235775 kg, bulan Maret 2019 kg sebesar 5214368 kg, bulan April 2019 sebesar 4987775 kg, bulan Mei 2019 sebesar 6968033 kg, bulan Juni 2019 sebesar 1970985kg, selanjutnya bulan Juli 2019 sebesar 1736248 kg. Peramalan pengadaan gabah beras dengan nilai paling besar yaitu pada bulan Mei dikarenakan pada bulan tersebut merupakan musim panen. pada bulan Maret dan April pengadaan gabah beras cukup tinggi sedangkan pada bulan Juni dan Juli cenderung menurun karena sudah selesai musim panen padi. Pada bulan Januari tidak ada pemasukan pengadaan gabah beras dikarenakan pada bulan tersebut petani baru mulai menanam padi.

### **5.3 Evaluasi Kinerja Metode Dekomposisi**

Pada tahap ini dilakukan pencocokan data dengan model yang terbentuk dengan dan dilakukan pemeriksaan untuk melihat seberapa baik model tersebut.. Berdasarkan **Gambar5.2** menunjukkan hasil peramalan gabah beras, pada gambar tersebut memberikan informasi mengenai kesalahan (*error*) peramalan metode

dekomposisi multiplikatif dengan menggunakan MAPE, MAD, dan MSD dengan nilai sebagai berikut:

**Tabel5.2** Nilai *Error*

<b>MAPE</b>	$1.4 \times 10^2$
<b>MAD</b>	$1.2 \times 10^6$
<b>MSD</b>	$4.1 \times 10^{12}$

Berdasarkan **Tabel5.2** diketahui nilai hasil perhitungan MAPE, MAD, dan MSD besar. Hal ini dimungkinkan karena kurang tepat dalam menentukan karakteristik pola data sehingga mengakibatkan metode yang digunakan juga kurang sesuai dengan pola pengadaan gabah beras.